

**LAPORAN PENGUKURAN
INDEKS PEMBANGUNAN
LITERASI MASYARAKAT
(IPLM)
KABUPATEN BANTUL**



**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BANTUL
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 21 ayat 3 menyatakan Perpustakaan Nasional RI bertanggung jawab melakukan pembinaan perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dalam rangka pembinaan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan, salah satunya meningkatkan literasi dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, sesuai Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul, Peraturan Bupati Bantul Nomor 169 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, yang merupakan revisi atas Peraturan Bupati Bantul Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan menyadari bahwa literasi masyarakat di kabupaten Bantul belum sesuai harapan. Pelaksanaan Survei ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum secara utuh yang mencerminkan kondisi pembangunan literasi masyarakat di kabupaten Bantul. Dalam pelaksanaan pembinaan perpustakaan, pembangunan literasi dan gemar membaca tersebut didukung dengan kajian mengenai kondisi minat baca pada saat ini dipandang perlu untuk melakukan survey yang sesuai dengan *Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat* yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional. Guna pencapaian hasil yang baik dalam pelaksanaan pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

Pelaksanaan survey IPLM Kabupaten Bantul ini merupakan tindak lanjut dan penjabaran lebih komprehensif dari hasil *Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat* Tahun 2022, khususnya pada perpustakaan Umum Daerah. Pedoman tersebut bertujuan agar dapat digunakan sebagai acuan. Pedoman tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menyamakan pengertian, pola pikir, memberikan petunjuk administrasi dan teknis kerja perpustakaan umum

kabupaten/kota dalam melakukan Kajian Budaya Baca Masyarakat. Agar kegiatan dapat berjalan tertib dan lancar. Kegiatan Survei IPLM diharapkan dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam usaha pembudayaan literasi dan kegemaran membaca di kabupaten Bantul.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul sebagai perpustakaan pembina semua jenis perpustakaan yang ada di wilayahnya, dalam rangka melakukan pengukuran angka Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat serta mampu memberikan arahan serta penjelasan yang komprehensif berkaitan dengan berbagai hal terkait metode pengukuran guna mengakomodir keakuratan dan validitas hasil terhadap indeks yang dihasilkan.

Bantul, _____ Desember 2024

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
Kabupaten Bantul

Drs. SUKRISNA DWI SUSANTA, M.Si

NIP.19680216 199303 1003

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

.....

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki fungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, dengan tujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada konteks ini, maka masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses ke perpustakaan dan layanannya, serta memanfaatkan dan mendayagunakan fasilitas perpustakaan dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

Selaras dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, perpustakaan menjadi urusan wajib yang tidak berkaitan dengan kebutuhan dasar. Dengan demikian, pembangunan perpustakaan kini telah menjadi urusan pemerintah daerah, baik level provinsi maupun kabupaten / kota. Perpustakaan Nasional, selaku perpustakaan pembina semua jenis perpustakaan, diamanatkan untuk mengawasi dan mengevaluasi terkait pelaksanaan pembangunan perpustakaan di daerah agar capaian dan dampak yang dihasilkan lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat sehingga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap berbagai sumber informasi serta memanfaatkan dan mendayagunakan berbagai layanan dan fasilitas di perpustakaan dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya.

Formulasi pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat memerlukan adanya ketersediaan data yang akurat dan holistik tentang semua jenis perpustakaan demikian, disparitas pembangunan dapat diminimalisir serta sebaran perpustakaan dapat berkeadilan antar provinsi dan kabupaten/kota sebagai hak masyarakat dalam mengakses informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dilakukanlah kegiatan survey langsung kepada masyarakat di Kabupaten Bantul untuk mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

B. Tujuan Dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ini ialah sebagai berikut:

- a. Menyusunan pemetaan kondisi dan perkembangan semua jenis perpustakaan level daerah Kabupaten Bantul sehingga data yang dihasilkan dari alat ukur baku IPLM dapat menjadi acuan.
- b. Memberikan kemudahan dalam membaca kondisi perpustakaan level daerah Kabupaten Bantul dengan sistem pengukuran IPLM.
- c. Tersedianya pengelolaan data dan sistem data IPLM yang terpadu, terintegrasi, dan diinput secara berkelanjutan. Dengan demikian angka fluktuasi skor IPLM, baik level nasional hingga kabupaten / kota, akan dapat terpantau setiap tahunnya.
- d. Terwujudnya akselerasi dan peningkatan kinerja pengelola dan penyelenggara perpustakaan level daerah Kabupaten Bantul dalam pembinaan perpustakaan di wilayahnya dan pengukuran Indikator Kinerja Kunci (IKK) Daerah di bidang Perpustakaan. IPLM merupakan salah satu Indikator Kinerja Kunci di bidang Perpustakaan, selain Nilai Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat (TGM).

C. Dasar Hukum

Adapun Dasar hukum pelaksanaan pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ini adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 129), Tambahan Lembaran Negara Nomor 4774).
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)

sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).

- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5531).
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887)
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- f. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintahan Daerah Bidang Perpustakaan.
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dihasilkan dalam terlaksananya Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ini adalah:

- a. Tersusun dan terpublikasikannya buku *Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)* yang dapat digunakan dan dimanfaatkan isi dan datanya oleh Pemerintah Pusat dan Daerah Kabupaten Bantul.
- b. Terwujudnya sistem data IPLM yang terpadu, terintegrasi serta terinput secara berkelanjutan, baik di level kabupaten/kota, provinsi dan nasional hingga dapat memberikan kontribusi gambaran terkait pemetaan dan perkembangan semua jenis perpustakaan di Indonesia berdasarkan aspek-aspek Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

E. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) ini adalah sebagai berikut:

Waktu : 30 April s.d 30 Oktober 2024

Tempat : Seluruh wilayah kerja Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bantul

BAB II

METODE KERJA

A. Rumusan Permasalahan

Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 21 ayat 3 menyatakan Perpustakaan Nasional RI bertanggung jawab melakukan pembinaan perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dalam rangka pembinaan pengembangan dan pengelolaan perpustakaan, salah satunya meningkatkan literasi dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, Perpustakaan Nasional RI menyadari bahwa minat baca masyarakat Indonesia belum sesuai harapan.

Dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Bantul yang termasuk kedalam ruang lingkup kerja Perpustakaan Nasional tentu ikut berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat, oleh karenanya untuk mengetahui seberapa jauh literasi masyarakat, maka dibutuhkanlah pengukuran indeks literasi masyarakat.

Pengukuran IPLM dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tahapan paling bawah adalah level Desa/Kalurahan, bekerjasama dengan Dikdispora Kabupaten Bantul, Kantor Kemenag Kabupaten Bantul, Pengumpulan Data di Perguruan Tinggi yang berlokasi di Kabupaten Bantul serta pengumpulan data Instansi Vertikal maupun Daerah yang memiliki perpustakaan khusus di kabupaten Bantul.

B. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* (dapat dilihat pada lampiran) kepada seluruh responden di ruang lingkup kerja dinas perpustakaan Kabupaten Bantul. Selain itu, kami juga menggunakan metode observasi dan wawancara langsung guna mengkonfirmasi ulang kebenaran terhadap pengisian kuesioner yang sudah dibagikan. Sehingga seluruh data yang kami dapatkan dapat bernilai *valid*. Dukungan data dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul Dan Nasional tentu juga menjadi sumber informasi penting bagi kami guna memperkaya data yang ada.

C. Pengertian Umum

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah data tingkat pembangunan literasi masyarakat yang diperoleh dari unsur-unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) yang bersumber dari data sekunder dan aspek masyarakat (AM) dalam upaya membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat guna meningkatkan literasi masyarakat. Karakteristik IPLM lebih memfokuskan pada sisi hulu yakni pengembangan dan penguatan kelembagaan dan infrastruktur perpustakaan. Hal inilah yang membedakannya dengan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) yang lebih memfokuskan pada sisi hilir yakni pengembangan budaya baca, kegemaran membaca, dan literasi masyarakat.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dilahirkan sebagai upaya formulasi kebijakan, serta pengembangan dan pembinaan semua jenis perpustakaan di Indonesia di mana ada kebutuhan akan ketersediaan data yang akurat dan holistik tentang semua jenis perpustakaan pada aspek-aspek yang berdasar pada Standar Nasional Perpustakaan.

Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) bertujuan untuk mengetahui kondisi semua jenis perpustakaan, baik dari aspek sebaran perpustakaan, koleksi, tenaga perpustakaan, hingga pemustaka yang ada di seluruh wilayah Indonesia.

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat telah menjadi suatu metode pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bantul dalam membina dan mengembangkan perpustakaan di wilayahnya sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat.

D. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Adapun metode pengolahan dan analisis data yang sudah terkumpul yaitu dengan menggunakan Rumus pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada dasarnya terdiri atas dua (2) komponen, antara lain: komponen **Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM)** dan komponen **Aspek Masyarakat (AM)**. Berikut adalah rumus pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat:

$$\sum_i \frac{UPLM_i}{AM} \times 100$$

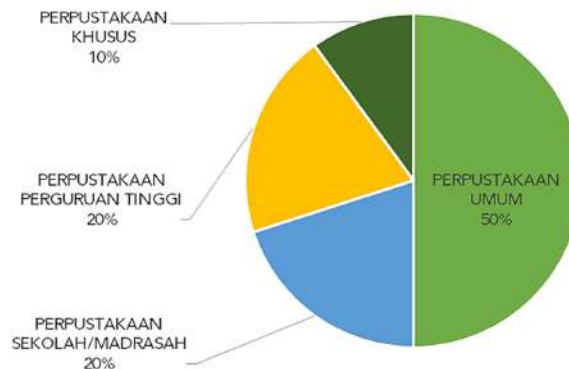
Keterangan:

UPLMi : variabel komponen pembentuk indeks dari Unsur Pembangun Literasi Masyarakat

AM : jumlah populasi sesuai segmentasi berdasarkan lokus/jenis Perpustakaan

Rumus ini merupakan kumpulan dari rumus pengukuran rasio dari tujuh (7) komponen Unsur Pembangun Literasi Masyarakat beserta pembagiannya dari komponen Aspek Masyarakat. Rumus yang telah dikembangkan ini juga memiliki komponen pendukung baru di antaranya adalah Angka Pembagi Rasio Kabupaten dan Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan Wilayah. Kedua komponen baru ini berfungsi sebagai komponen pendukung dalam rangka netralisasi terhadap anomali angka yang muncul karena faktor ketimpangan angka yang disebabkan tinggi rendahnya jumlah populasi di suatu wilayah.

Selain itu pada setiap pengukuran UPLM terdapat pembobotan pada tiap jenis perpustakaan dengan komposisi sebagai berikut:



Gambar 1 - Pembobotan Per Jenis Perpustakaan

Adapun pembobotan per jenis perpustakaan ini diterapkan berdasarkan besarnya cakupan pemustaka yang dilayani oleh tiap perpustakaan tersebut. Perpustakaan umum memiliki porsi bobot terbesar (50%) karena memiliki cakupan layanan pemustaka yang lebih luas dan beragam. Berbeda dengan jenis perpustakaan lainnya, yakni perpustakaan sekolah/madrasah (20%), perpustakaan

perguruan tinggi (20%), dan perpustakaan khusus (10% yang memiliki segmentasi pemustaka yang lebih spesifik dan terbatas pada lingkup instansi yang membawahnya.

Dengan demikian pada setiap penghitungan UPLM1 hingga UPLM7 pada tiap jenis perpustakaan berlaku pembobotan tersebut.

E. Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM)



Gambar 2: 7 Unsur IPLM

Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) terdiri atas 7 (tujuh) unsur komponen yaitu:

1. Pemerataan layanan perpustakaan (UPLM1)

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio ketersediaan perpustakaan umum, yakni jumlah ketersediaan unit perpustakaan umum kabupaten/kota yang kemudian dibagi dengan jumlah populasi penduduk kabupaten/kota.
- Rasio ketersediaan perpustakaan sekolah/madrasah, yakni jumlah ketersediaan unit perpustakaan sekolah/madrasah mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK kemudian dibagi dengan jumlah populasi civitas sekolah (jumlah siswa/peserta didik dan guru) di kabupaten/kota. *Catatan* : perpustakaan sekolah/madrasah dihitung bukan berdasarkan aspek kewenangan pembinaan, melainkan berdasarkan

keberadaannya di suatu wilayah sesuai dengan fungsi sebagai perpustakaan Pembina.

- c. Rasio ketersediaan perpustakaan perguruan tinggi, yakni jumlah perpustakaan perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan akademi) dibagi dengan jumlah populasi civitas akademika (jumlah mahasiswa dan dosen) di kabupaten/kota.
- d. Rasio ketersediaan perpustakaan khusus, yakni jumlah perpustakaan khusus (instansi pemerintah pusat/daerah dan instansi swasta) yang dibagi dengan jumlah populasi bekerja di wilayah kabupaten/kota.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM1 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

Perpustakaan Kecamatan dan Perpustakaan Desa/Kelurahan dibagi dengan Jumlah Populasi Kabupaten/Kota karena masih bagian dari pengukuran wilayah Kabupaten/Kota serta menjadi bagian pembinaan dari Perpustakaan Kabupaten/Kota (hal ini juga berlaku ke komponen UPLM lainnya, kecuali UPLM5).

2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus tidak dirinci karena sub jenis kedua jenis perpustakaan tersebut bersifat setara atau antara satu dengan lainnya tidak ada tingkatan ordinal (hal ini juga berlaku ke komponen UPLM lainnya, kecuali UPLM5).

2. Ketercukupan Koleksi (UPLM2);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini (satuan judul) terdiri atas:

- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan umum (baik tercetak maupun digital), yakni jumlah koleksi perpustakaan umum dibagi dengan jumlah populasi penduduk provinsi /kabupaten/kota
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan sekolah/madrasah (baik tercetak maupun digital), yakni jumlah koleksi perpustakaan sekolah dibagi dengan jumlah civitas sekolah di kabupaten/kota. *Catatan* : koleksi yang dihitung/diukur adalah koleksi buku teks pengayaan (di luar kurikulum sekolah), bukan buku paket pelajaran.
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (baik tercetak maupun digital), yakni jumlah koleksi perpustakaan perguruan tinggi dibagi dengan jumlah civitas akademika di kabupaten/kota
- Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan khusus (baik tercetak maupun digital), yakni jumlah koleksi perpustakaan khusus dibagi dengan jumlah civitas akademika di kabupaten/kota;

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM2 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

3. Ketercukupan tenaga perpustakaan (UPLM3);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan umum, yakni jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) dibagi dengan jumlah populasi penduduk provinsi/kabupaten/kota
- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, yakni jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) dibagi dengan jumlah civitas sekolah di kabupaten/kota;
- Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan perguruan tinggi, yakni jumlah tenaga perpustakaan perguruan tinggi (pustakawan dan tenaga teknis) dibagi dengan jumlah civitas akademika di kabupaten/kota;

- d. Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan khusus, yakni jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis) dibagi dengan jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota;

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM3 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

2. Perpustakaan Sekolah

$$\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

4. Tingkat kunjungan masyarakat per hari (UPLM4);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- a. Rasio tingkat kunjungan pemustaka dan pengunjung per hari di perpustakaan umum (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah kunjungan pemustaka dan pengunjung per hari dibagi dengan jumlah populasi penduduk di provinsi/kabupaten/kota;

- b. Rasio tingkat kunjungan civitas sekolah per hari di perpustakaan sekolah /madrasah (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah kunjungan civitas sekolah per hari dibagi dengan jumlah civitas sekolah di kabupaten/kota;
- c. Rasio tingkat kunjungan civitas akademika per hari di perpustakaan perguruan tinggi (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah kunjungan civitas akademika per hari dibagi dengan jumlah civitas akademika di kabupaten/kota;
- d. Rasio tingkat kunjungan karyawan/pegawai per hari di perpustakaan khusus (secara *onsite* dan *online*), yakni jumlah kunjungan karyawan/pegawai per hari dibagi dengan jumlah populasi bekerja di kabupaten/kota;

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM4 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

2. Perpustakaan Sekolah

$$\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

5. Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (UPLM5)

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio jumlah perpustakaan umum yang dibina berbasis Standar Nasional Perpustakaan (SNP), yakni jumlah perpustakaan umum yang sudah dibina sesuai dengan SNP, sudah memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, yang dibagi dengan jumlah total perpustakaan umum yang ada di wilayah provinsi/kabupaten/kota;
- Rasio jumlah perpustakaan sekolah/madrasah berbasis SNP dan/atau memiliki NPP, yakni jumlah perpustakaan sekolah/madrasah yang sudah dibina sesuai dengan SNP, memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, yang dibagi dengan jumlah total perpustakaan sekolah/madrasah yang ada di wilayah kabupaten/kota;
- Rasio jumlah perpustakaan perguruan tinggi berbasis SNP dan/atau memiliki NPP, yakni jumlah perpustakaan perguruan tinggi yang dibina sesuai dengan SNP, memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, yang dibagi dengan jumlah total perpustakaan tinggi yang ada di wilayah kabupaten/kota;
- Rasio jumlah perpustakaan khusus berbasis SNP dan/atau memiliki NPP, yakni jumlah perpustakaan khusus umum yang dibina sesuai dengan SNP, memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), baik terakreditasi maupun belum terakreditasi, yang dibagi dengan jumlah total perpustakaan khusus yang ada di wilayah kabupaten/kota;

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM5 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI YANG SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA YANG SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KECAMATAN}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}$$

2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}$$

6. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi (UPLM6);

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- a. Rasio jumlah partisipasi masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan dibagi dengan jumlah populasi penduduk di provinsi/kabupaten/kota. Adapun contoh bentuk kegiatan sosialisasi perpustakaan yaitu sebagai berikut: seminar literasi, kegiatan cerita anak, kompetisi membaca, pameran buku, diskusi penulis, program literasi dewasa dan lain sebagainya. Kegiatan sosialisasi perpustakaan bertujuan untuk mengenalkan, mempromosikan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan perpustakaan.
- b. Rasio jumlah partisipasi civitas sekolah dalam sosialisasi perpustakaan (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah civitas sekolah yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan dibagi dengan jumlah populasi penduduk di kabupaten/kota;
- b. Rasio jumlah partisipasi civitas akademika dalam sosialisasiperpustakaan (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah partisipasi civitas akademika yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan dibagi dengan jumlah populasi penduduk di kabupaten/kota;
- c. Rasio jumlah partisipasi karyawan/pegawai dalam sosialisasi perpustakaan (secara *onsite* maupun *online*), yakni jumlah partisipasi

karyawan/pegawai yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan dibagi dengan jumlah populasi penduduk di kabupaten/kota.

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM6 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KARYAWAN YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PROVINSI}}{\text{JUMLAH POPULASI PROVINSI}} + \frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KAB/KOTA}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KECAMATAN}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN DESA/KEL}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

2. Perpustakaan Sekolah

$$\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}} + \frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH POPULASI KAB/KOTA}}$$

7. Jumlah anggota perpustakaan (UPLM7)

Rumus yang digunakan untuk mengukur komponen ini terdiri atas:

- Rasio jumlah anggota perpustakaan umum (provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan), yakni jumlah anggota perpustakaan umum dibagi dengan jumlah populasi penduduk provinsi/kabupaten/kota;
- Rasio jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah, yakni jumlah anggota perpustakaan sekolah/madrasah dibagi dengan jumlah civitas sekolah yang ada di kabupaten/kota;

- c. Rasio jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi, yakni jumlah anggota perpustakaan perguruan tinggi dibagi dengan jumlah civitas akademika yang ada di kabupaten/kota;
- d. Rasio jumlah anggota perpustakaan khusus, yakni jumlah anggota perpustakaan khusus dibagi dengan jumlah populasi pendudukbekerja yang ada di kabupaten/kota;

Berikut adalah rumus pengukuran komponen UPLM7 :

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Rumus tersebut kemudian dirinci berdasarkan jenis perpustakaan (kecuali Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus), menjadi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

$$\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}}$$

2. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

$$\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SD/MI}}{\text{JUMLAH CIVITAS SD/MI}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SMP/MTs}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMP/MTs}} + \frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SMA/MA/SMK}}{\text{JUMLAH CIVITAS SMA/MA/SMK}}$$

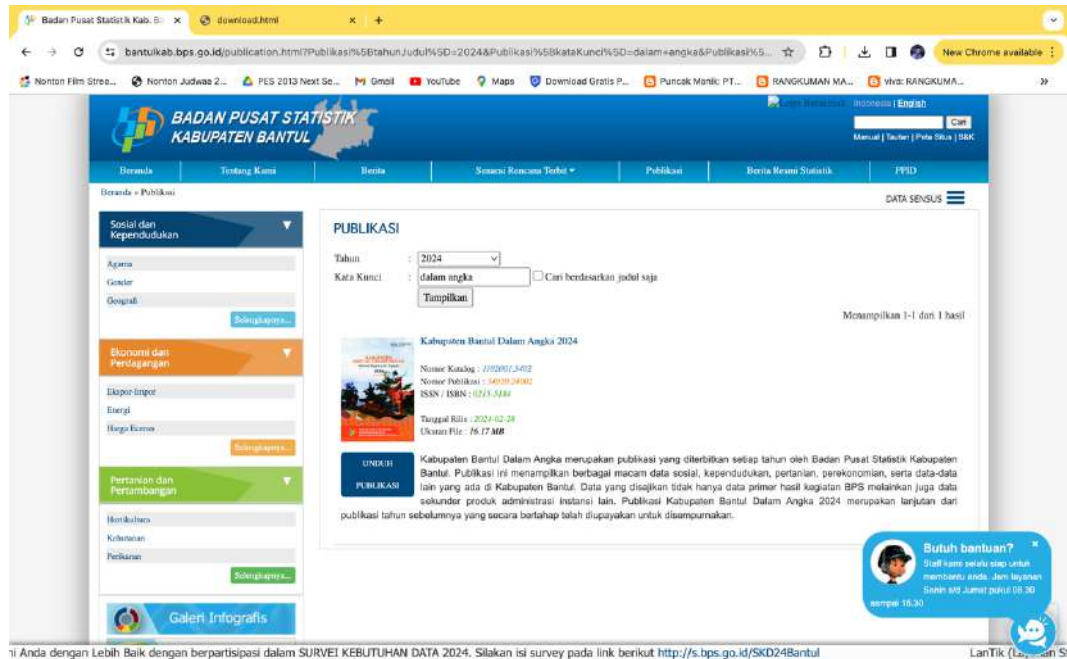
F. Aspek Masyarakat

Aspek Masyarakat Berdasarkan Jenis Perpustakaan			
Perpustakaan Umum	Perpustakaan Sekolah/Madrasah	Perpustakaan Perguruan Tinggi	Perpustakaan Khusus
Jumlah Populasi Penduduk: 1. Provinsi 2. Kabupaten/kota	Jumlah Civitas Sekolah: 1. Peserta didik/siswa 2. Guru	Jumlah Civitas Akademika: 1. Mahasiswa 2. Tenaga edukatif/dosen	Jumlah Populasi Bekerja
Sumber: Laporan Statistik Tahunan BPS: 1. Provinsi 2. Kabupaten/kota	Sumber: 1. Laman Data Pokok Pendidikan (Dapodik), Kemendikbud 2. Laman EMIS Pendidikan Islam, Kementerian Agama	Sumber: Laporan Statistik Tahunan BPS: 1. Provinsi 2. Kabupaten/kota	Sumber: Laporan Statistik Tahunan BPS

Berbeda dengan konsep pada pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat pada versi sebelumnya, komponen Aspek Masyarakat (AM) ini disesuaikan berdasarkan lokus atau segmentasi jenis perpustakaan. Berikut adalah sumber data resmi yang digunakan sebagai komponen Aspek Masyarakat dalam penerapan rumus Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dalam rentang waktu tahun 2024 :

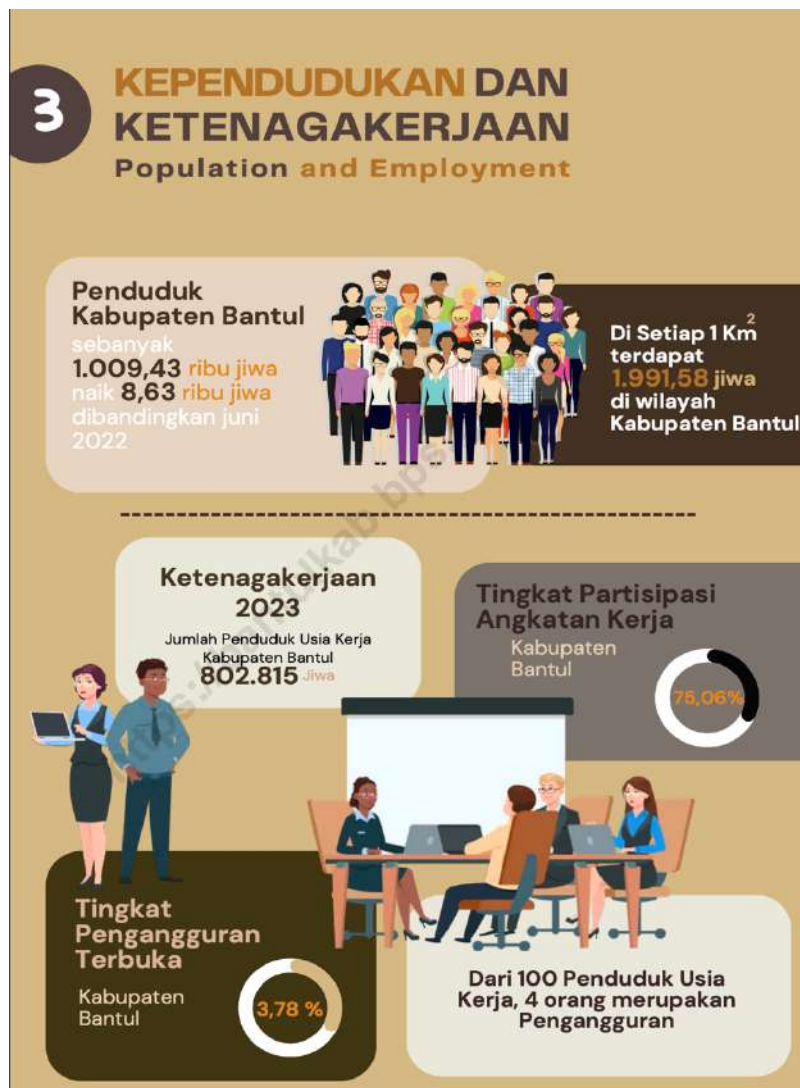
1. Populasi Penduduk

Data yang digunakan pada populasi penduduk, baik level kabupaten/kota, adalah dengan mengacu pada data resmi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Populasi Penduduk Kabupaten Bantul menggunakan publikasi tahunan BPS. Berikut adalah contoh tampilan laman web Badan Pusat Statistik yang beralamat di <https://bantulkab.bps.go.id/> yang menampilkan laman unduhan publikasi Kabupaten Bantul Dalam Angka 2024 tampilannya seperti contoh di bawah ini:



Gambar 3: Tampilan Laman Web Unduhan Laporan Tahunan BPS Kabupaten Bantul

Untuk mendapatkan data populasi penduduk kabupaten/kota dapat merujuk pada bab Penduduk atau Kependudukan dalam dokumen Kabupaten Bantul Dalam Angka 2024 seperti contoh gambar di bawah :



Gambar 4: Tampilan Dokumen Laporan Tahunan BPS Kabupaten Bantul Dalam Angka 2024 Hal. 43

2. Populasi Civitas Sekolah

Data yang digunakan pada populasi civitas sekolah adalah data populasi jumlah siswa dan guru. Data jumlah siswa dan guru yang digunakan di sini adalah data siswa dan guru pada SD, SMP, SMA dan SMK. Sumber data resmi yang digunakan pada komponen ini adalah laman web resmi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan EMIS Pendidikan Islam dari Kementerian Agama. Berikut adalah alamat URL dari sumber data populasi civitas sekolah:

- a. Jumlah siswa/peserta didik tingkat SD, SMP, SMA dan SMK, dapat mengakses laman : <https://dapo.kemdikbud.go.id/> berikut data yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul:

Pencarian : Masukan kan kata kunci...													
No	Wilayah	SD			SMP			SMA			SMK		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kec. Bantul	7.753	3.955	3.798	2.997	1.529	1.468	2.783	1.042	1.741	4.205	2.151	2.054
2	Kec. Banguntapan	8.335	4.278	4.057	3.226	1.640	1.586	1.518	571	947	136	19	117
3	Kec. Kasihan	7.484	3.825	3.659	2.553	1.298	1.255	1.029	445	584	2.393	1.367	1.026
4	Kec. Sewon	6.190	3.157	3.033	3.005	1.511	1.494	1.500	724	776	3.174	1.101	2.073
5	Kec. Sedayu	4.450	2.280	2.170	1.497	757	740	1.636	690	946	1.350	1.176	174
6	Kec. Imogiri	3.796	1.960	1.836	2.199	1.176	1.023	776	343	433	1.448	1.229	219
7	Kec. Jetis	4.276	2.274	2.002	1.785	941	844	856	252	604	106	70	36
8	Kec. Pleret	3.721	1.921	1.800	2.147	1.118	1.029	718	343	375	809	773	36
9	Kec. Piyungan	3.697	1.927	1.770	1.751	907	844	568	228	340	403	316	87
10	Kec. Pandak	3.552	1.835	1.717	2.121	1.099	1.022	0	0	0	1.130	561	569
11	Kec. Bambang Lipuro	2.831	1.429	1.402	1.707	931	776	700	260	440	1.015	894	121
12	Kec. Sanden	2.454	1.281	1.173	1.266	621	645	645	195	450	723	559	164
13	Kec. Dlingo	2.297	1.201	1.096	890	438	452	469	206	263	570	360	210
14	Kec. Pundong	2.179	1.088	1.091	1.277	673	604	638	187	451	835	670	165
15	Kec. Pajangan	1.768	925	843	1.398	723	675	529	250	279	477	349	128
16	Kec. Kretek	2.340	1.197	1.143	1.014	564	450	400	183	217	179	137	42
17	Kec. Srandakan	1.973	1.003	970	1.137	569	568	394	153	241	139	55	84
Total		69.096	35.536	33.560	31.970	16.495	15.475	15.159	6.072	9.087	19.092	11.787	7.305

Gambar 5: Data Peserta Didik

- b. Jumlah guru tingkat SD, SMP, SMA dan SMK, dapat mengakses laman: <https://dapo.kemdikbud.go.id/> berikut data yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul:

Data Guru

Semester 2023/

Pencarian :

Masukan ka

No	Wilayah	SD			SMP			SMA			SMK		
		Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
1	Kec. Bantul	442	105	337	197	60	137	170	64	106	272	100	172
2	Kec. Kasihan	441	121	320	160	54	106	68	21	47	201	94	107
3	Kec. Banguntapan	489	154	335	216	79	137	86	30	56	11	2	9
4	Kec. Sewon	390	98	292	197	64	133	126	41	85	216	64	152
5	Kec. Imogiri	261	56	205	131	45	86	52	17	35	81	47	34
6	Kec. Sedayu	272	53	219	91	33	58	110	47	63	94	51	43
7	Kec. Jetis	272	65	207	112	36	76	49	17	32	13	2	11
8	Kec. Pandak	265	49	216	137	45	92	0	0	0	73	25	48
9	Kec. Piyungan	225	65	160	103	35	68	42	13	29	42	17	25
10	Kec. Pleret	218	51	167	128	39	89	34	11	23	57	35	22
11	Kec. Bambang Lipuro	207	36	171	136	47	89	61	19	42	72	39	33
12	Kec. Dlingo	178	61	117	73	30	43	30	14	16	45	28	17
13	Kec. Sanden	190	37	153	83	30	53	33	11	22	61	26	35
14	Kec. Kretek	163	39	124	69	18	51	26	7	19	30	17	13
15	Kec. Pundong	159	42	117	75	21	54	38	15	23	56	25	31
16	Kec. Srandakan	140	24	116	69	26	43	25	6	19	29	5	24
17	Kec. Pajangan	114	29	85	83	31	52	31	14	17	35	17	18
Total		4.426	1.085	3.341	2.060	693	1.367	981	347	634	1.388	594	794

Gambar 6: Data Guru

- c. Jumlah siswa/peserta didik dan guru pada tingkat MI, MTs dan MA, dapat mengakses laman EMIS Pendidikan Islam pada laman web: <https://emispendis.kemenag.go.id/> berikut data yang dimiliki oleh Kabupaten Bantul:

Kecamatan District	Murid/Pupils						Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total		Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Srandakan	-	-	157	159	157	159	-	-	24	25	24	25
2. Sanden	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kretek	-	-	120	93	120	93	-	-	11	11	11	11
4. Pundong	-	-	379	369	379	369	-	-	28	27	28	27
5. Bambanglipuro	-	-	136	135	136	135	-	-	16	16	16	16
6. Pandak	-	-	103	123	103	123	-	-	14	17	14	17
7. Bantul	-	-	20	35	20	35	-	-	8	9	8	9
8. Jetis	-	-	298	305	298	305	-	-	33	33	33	33
9. Imogiri	357	337	732	764	1.089	1.101	19	25	43	50	62	75
10. Dlingo	-	-	550	520	550	520	-	-	63	63	63	63
11. Pleret	653	652	523	562	1.176	1.214	42	40	46	54	88	94
12. Piyungan	-	-	655	733	655	733	-	-	42	50	42	50
13. Banguntapan	-	-	420	434	420	434	-	-	26	29	26	29
14. Sewon	-	-	1.037	1.087	1.037	1.087	-	-	85	87	85	87
15. Kasihan	-	-	349	360	349	360	-	-	35	34	35	34
16. Pajangan	307	307	570	578	877	885	17	19	48	50	65	69
17. Sedayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bantul	1.317	1.296	6.049	6.257	7.366	7.553	78	84	522	555	600	639

Gambar 7: Data siswa/peserta didik dan guru pada tingkat MI.

Kecamatan District	Murid/Pupils						Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total		Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Srandakan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Sanden	-	-	312	275	312	275	-	-	31	30	31	30
3. Kretek	-	-	39	42	39	42	-	-	9	8	9	8
4. Pundong	374	305	-	-	374	305	37	36	-	-	37	36
5. Bambanglipuro	-	-	73	60	73	60	-	-	9	11	9	11
6. Pandak	-	-	640	631	640	631	-	-	46	50	46	50
7. Bantul	689	699	132	122	821	821	51	34	17	15	68	49
8. Jetis	480	466	-	-	480	466	40	38	-	-	40	38
9. Imogiri	458	446	-	-	458	446	45	45	-	-	45	45
10. Dlingo	175	173	197	204	372	377	20	20	22	21	42	41
11. Pleret	567	564	496	475	1.063	1.039	45	45	46	53	91	98
12. Piyungan	572	564	388	358	960	922	51	49	52	51	103	100
13. Banguntapan	480	471	181	192	661	663	42	42	19	26	61	68
14. Sewon	567	555	1.834	1.769	2.401	2.324	47	46	124	122	171	168
15. Kasihan	-	-	497	447	497	447	-	-	45	44	45	44
16. Pajangan	-	-	67	140	67	140	-	-	11	21	11	21
17. Sedayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bantul	4.362	4.243	4.856	4.715	9.218	8.958	378	355	431	452	809	807

Gambar 8: Data siswa/peserta didik dan guru pada tingkat MTs.

Kecamatan District	Murid/Pupils						Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total		Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Srandakan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Sanden	-	-	195	244	195	244	-	-	19	35	19	35
3. Kretek	-	-	4	9	4	9	-	-	3	3	3	3
4. Pundong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Bambanglipuro	-	-	45	38	45	38	-	-	13	16	13	16
6. Pandak	-	-	91	116	91	116	-	-	14	12	14	12
7. Bantul	1.182	1.226	-	-	1.182	1.226	134	133	-	-	134	133
8. Jetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Imogiri	-	-	17	19	17	19	-	-	18	32	18	32
10. Dlingo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Pleret	708	683	100	146	808	829	65	66	26	21	91	87
12. Piyungan	-	-	1.044	837	1.044	837	-	-	46	43	46	43
13. Banguntapan	428	454	302	385	730	839	40	45	74	76	114	121
14. Sewon	-	-	1.807	1.830	1.807	1.830	-	-	124	124	124	124
15. Kasihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Pajangan	-	-	276	340	276	340	-	-	34	39	34	39
17. Sedayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bantul	2.318	2.363	3.881	3.964	6.199	6.327	239	244	371	401	610	645

Gambar 9: Data siswa/peserta didik dan guru pada tingkat MA.

3. Populasi Civitas Akademika

Data yang digunakan pada civitas akademika adalah data populasi jumlah mahasiswa dan dosen (tenaga pendidik). Sumber data resmi yang digunakan pada komponen ini adalah publikasi tahunan BPS Kabupaten Bantul. Berikut adalah tampilan Masyarakat pada civitas akademika Kabupaten Bantul:

Tabel 4.1.13 Jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa dan Tenaga Edukatif di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Menurut Negeri dan Swasta , 2023/2024
Number of Universities, Students, and Lecturers Under the Ministry of Research, Technology and High Education by State of Private, 2023/2024

Kategori Category	Perguruan Tinggi University	Mahasiswa Students	Tenaga Edukatif Lecturers
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Negeri State	...	...	...
2. Swasta Private	24	69.306	1.974
Bantul			

Sumber/Source: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi DIY via data.bantulkab.go.id/ Institution of College Service Region Yogyakarta via data.bantulkab.go.id

Gambar 10: Data Perguruan Tinggi dan Mahasiswa

4. Populasi Penduduk Bekerja

Data yang digunakan pada populasi penduduk bekerja adalah data penduduk yang berstatus Bekerja (Working). Berikut adalah tampilan penduduk bekerja Kabupaten Bantul:

3.2 KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul, 2023
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Bantul Regency, 2023

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Laki-Laki+ Perempuan Male+Female
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/Economically Active	334.117	268.464	602.581
1. Bekerja/Working	320.197	259.601	579.798
2. Pengangguran Terbuka/Unemployment	13.920	8.863	22.783
II. Bukan Angkatan Kerja/Not Economically Active	62.678	137.556	200.234
1. Sekolah/Attending School	24.787	37.273	62.060
2. Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	19.600	90.413	110.013
3. Lainnya/Others	18.291	9.870	28.161
Jumlah/Total	396.795	406.020	802.815

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Gambar 11:
Data Ketenagakerjaan

G. Angka Pembagi Rasio Kabupaten

Komponen Angka Pembagi Rasio Kabupaten/Kota ditujukan untuk membuat skala bagi angka pembagi populasi pada saat pengukuran rasio UPLM bagi kabupaten/kota yang dibagi dengan jumlah populasi penduduk. Hal ini dilakukan karena adanya anomali angka yang disebabkan faktor tinggi dan rendahnya jumlah populasi di suatu wilayah. Meski demikian hal ini menjadikan ketimpangan angka di mana angka rasio di wilayah yang memiliki populasi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah yang memiliki populasi lebih tinggi/padat. Dengan demikian angka rasio kabupaten/kota yang dihasilkan dari hasil pembagi tersebut tidak menjadi terlalu kecil agar memudahkan dalam penerapan rumus IPLM.

Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota diadopsi dari jumlah minimal pemustaka berdasarkan jumlah populasi penduduk pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Kabupaten/Kota. Tabel rincian Angka Pembagi Rasio Provinsi dan Kabupaten/Kota bisa dilihat pada laman Lampiran.

Adapun Angka Pembagi Rasio Kabupaten Bantul termasuk dalam jumlah penduduk yang memiliki rentang 1.000.000-1.100.000 jiwa, sehingga dikategorikan jumlah angka pembagi rasionya ialah 22.000 anggota.

H. Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan

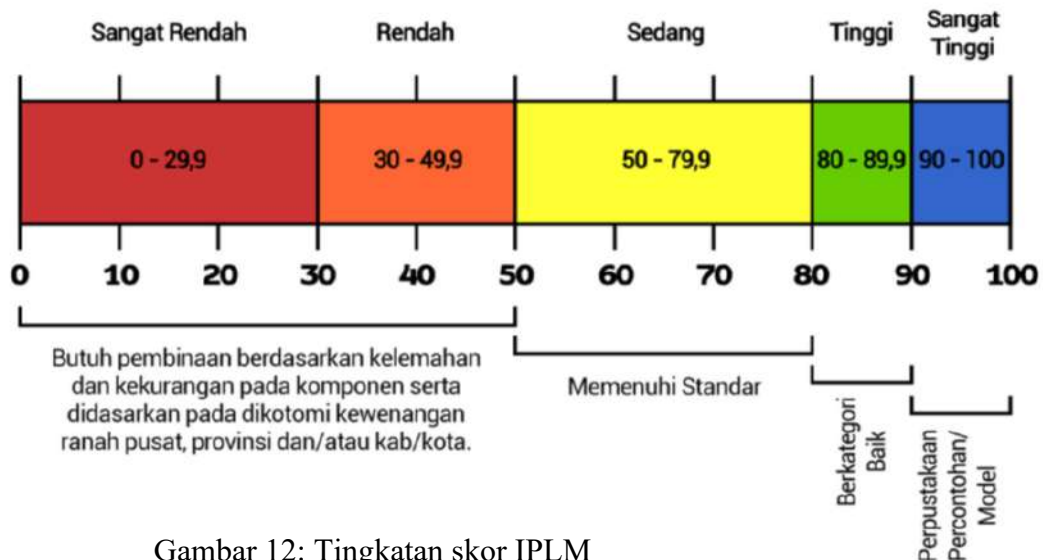
Fungsi dari Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan memiliki kesamaan dengan Angka Pembagi Rasio Kabupaten/Kota. Hanya saja Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan ini diterapkan pada angka yang dihasilkan setelah rasio UPLM dihitung kemudian dikalikan dengan angka koreksi yang ditentukan berdasarkan tingkat kepadatan wilayahnya.

Dengan demikian wilayah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi akan memiliki angka rasio yang lebih logis dan tidak terlampau kecil akibat angka pembagi populasi yang besar. Tabel rincian Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan dapat dilihat pada laman Lampiran.

Angka koreksi berdasarkan tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Bantul termasuk dalam jumlah penduduk yang memiliki rentang 1.001.000-5.000.000 jiwa, sehingga dikategorikan angka koreksinya ialah 1,5.

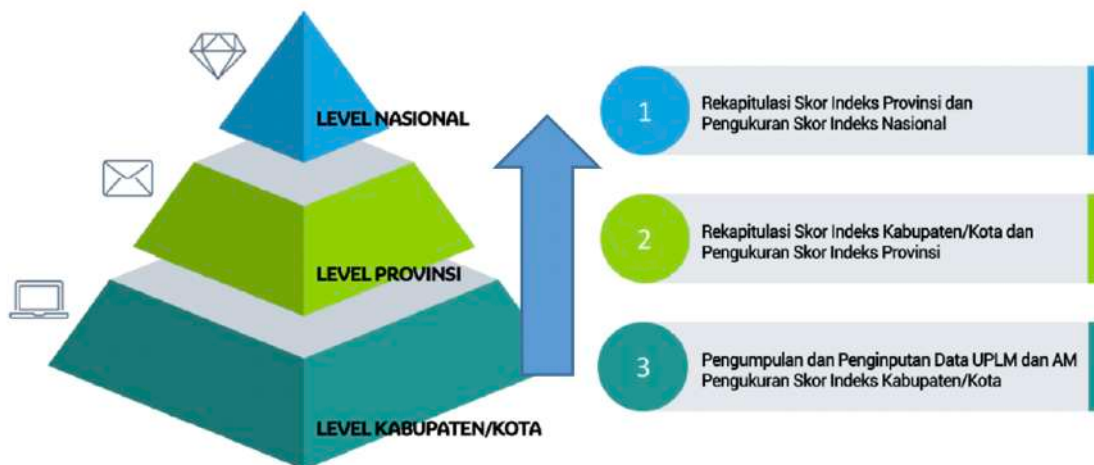
I. Tingkatan skor indeks pembangunan literasi masyarakat

Berbeda dengan konsep pengukuran dalam kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat sebelumnya, pada pengukuran ini skor indeks menggunakan skala level 100:



Gambar 12: Tingkatan skor IPLM

J. Tahapan Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat



Gambar 13: Tahapan IPLM

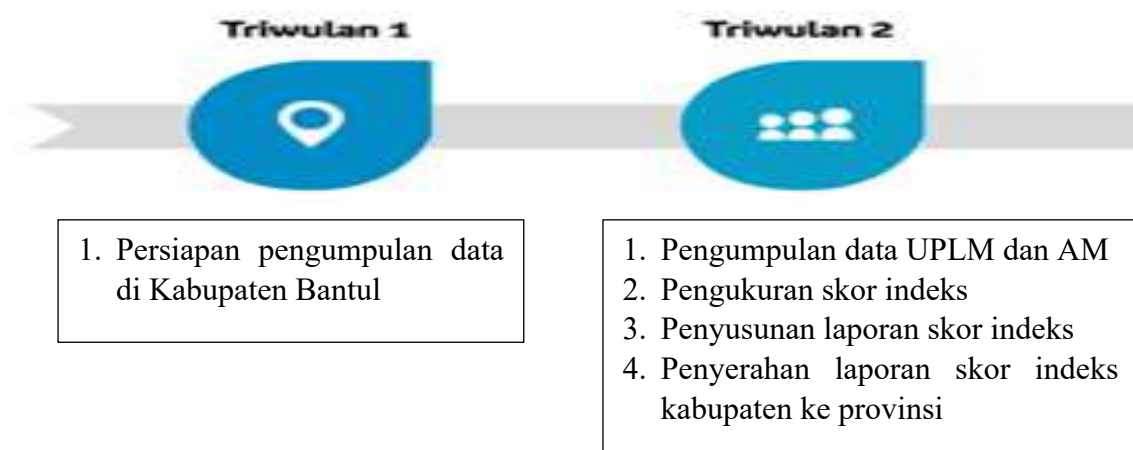
Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) dilakukan secara berjenjang atau multilevel di mana pengukuran skor indeks dimulai dari level terbawah yakni level kabupaten/kota. Kabupaten/kota merupakan unit di

mana keberadaan semua jenis perpustakaan ada di wilayahnya. Rumus pengukuran juga diterapkan sepenuhnya di level ini.

Tahapan selanjutnya setelah pengukuran skor indeks level kabupaten/kota dilaksanakan adalah pengukuran skor indeks level provinsi. Pada level ini, provinsi hanya melakukan rekapitulasi atau agregasi dari kumpulan skor indeks dari seluruh kabupaten/kota yang ada di wilayahnya. Penambahan penghitungan dari rekapitulasi ini hanya penambahan angka skor ratio dari perpustakaan provinsi yang dibagi dengan jumlah populasi penduduk provinsi sebagai komponen Aspek Masyarakatnya.

Tahapan terakhir setelah didapatkan skor indeks level provinsi adalah pengukuran skor indeks level nasional. Pada level ini, pusat hanya melakukan rekapitulasi atau agregasi kumpulan skor indeks dari seluruh provinsi dengan mengambil skor rata-rata (mean) yang didapat dengan menjumlahkan semua skor indeks provinsi dibagi dengan jumlah provinsi yang ada.

K. Penjadwalan Pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Di Kabupaten Bantul



Gambar 14: Jadwal Pengukuran IPLM

BAB III

PENGUKURAN INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM)

A. Tahapan Pengukuran Skor IPLM Level Kabupaten Bantul

Tahap pertama yang dilakukan pada pengukuran skor IPLM pada level kabupaten/kota adalah tahap pengumpulan data. Adapun data yang dikumpulkan dalam pengukuran IPLM adalah data sekunder, yang biasanya didapat dari publikasi resmi, pangkalan data, atau rekapitulasi data lembaga. Tahap pengumpulan data pada level ini dibagi dua, antara lain:

1. Pengumpulan data pendukung UPLM

Data pendukung UPLM yang dikumpulkan antara lain: jumlah semua jenis perpustakaan, jumlah koleksi (satuan judul), jumlah tenaga perpustakaan (pustakawan dan tenaga teknis), jumlah kunjungan perpustakaan per hari, jumlah perpustakaan terakreditasi dan sesuai SNP, jumlah partisipasi masyarakat dalam sosialisasi atau kegiatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi), serta jumlah pemustaka yang terdaftar.

2. Pengumpulan data AM

Data AM yang dikumpulkan antara lain: jumlah populasi penduduk, luas wilayah, tingkat kepadatan penduduk, jumlah civitas sekolah di semua jenjang (siswa/peserta didik dan guru), jumlah civitas akademika (mahasiswa dan dosen/tenaga pendidik), serta jumlah populasi bekerja.

Tahap kedua setelah pengumpulan data adalah penginputan data pada lembar kerja. Format isian lembar kerja IPLM dapat diakses dan diunggah melalui link: <https://bit.ly/InstrumenIPLM21>

Tahap ketiga adalah penghitungan UPLM berdasarkan hasil penginputan data pendukung UPLM dan AM.

B. Pengukuran UPLM1 hingga UPLM7 Kabupaten Bantul

Diketahui Data Aspek Masyarakat (AM) Kabupaten Bantul ialah sebagai berikut:

Aspek Masyarakat (AM) Kabupaten Bantul		
No	Aspek Masyarakat (AM)	Jumlah
1	Populasi Penduduk Kabupaten Bantul	1.009.430 Jiwa
2	Luas Wilayah	506,85 km^2
3	Tingkat Kepadatan (angka tingkat kepadatan diperoleh dengan rumus jumlah populasi dibagi dengan luas wilayah)	1.991 jiwa/ km^2
4	Angka Pembagi Ratio (lihat acuan tabel angka pembagi ratio kabupaten/kota)	22.000
5	Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan (lihat acuan tabel angka koreksi berdasarkan tingkat kepadatan)	1,5
6	Populasi Siswa Sekolah Dasar (SD)	69.096
7	Populasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI)	7533
8	Populasi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	31.970
9	Populasi Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)	8958
10	Populasi Siswa Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K)	34.251
11	Populasi Siswa Madrasah Aliyah (MA)	6327
12	Populasi Guru Sekolah Dasar (SD)	4426
13	Populasi Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI)	639
14	Populasi Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)	2060
15	Populasi Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs)	807
16	Populasi Guru Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K)	2369
17	Populasi Siswa Madrasah Aliyah (MA)	645
18	Populasi Mahasiswa	69.306
19	Populasi Dosen	1974
20	Populasi Masyarakat Bekerja	802.815

253	14.D.YOGYAKARTA	5234551	18423,47	16549,21078	2,5	1108332	8483	52707	11566	67070	9727	6831	726	3468	1060	4819	961	128566	4678	986354
254	14.1 Kab. Bantul	1009430	506,85	1991,575417	1,5	69096	7533	31970	8958	34251	6327	4426	639	2060	807	2359	645	69306	1974	802815
255	14.2 Kab. Gunung Kidul			0	2,5															
256	14.3 Kab. Kulon Progo			0	2,5															
257	14.4 Kab. Sleman			0	2,5															
258	14.5 Kota Yogyakarta	415509	32,5	12784,89237	2,5	39236	950	20737	2608	32819	2800	2405	87	1408	253	2450	376	59260	2704	185539
259																				

Gambar 15: Data Aspek Masyarakat (AM) dalam format excel

Diketahui juga Data Unsur Pembangun Literasi Masyarakat (UPLM) Kabupaten Bantul dipaparkan pada tabel dibawah ini:

1. Data UPLM 1

UPLM 1		
No	Jenis Perpustakaan Umum	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	1
2	Perpustakaan Kecamatan	7
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	40
No	Jenis Perpustakaan Sekolah/ Madrasah	Jumlah Unit
1	Perpustakaan SD/MI	176
2	Perpustakaan SMP/MTs	82
3	Perpustakaan SMA/K/MA	63
No	Jenis Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	25
No	Jenis Perpustakaan Khusus	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Khusus	11

2. Data UPLM 2

UPLM 2		
No	Jumlah Koleksi Perpustakaan Umum	Jumlah Judul
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	116.582
2	Perpustakaan Kecamatan	2365
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	10.491
No	Jumlah Koleksi Sekolah/ Madrasah	Jumlah Judul
1	Perpustakaan SD/MI	162.631
2	Perpustakaan SMP/MTs	61.352
3	Perpustakaan SMA/K/MA	69.749
No	Jumlah Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Judul
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	492.093
No	Jumlah Koleksi Perpustakaan Khusus	Jumlah Judul
1	Perpustakaan Khusus	12.687

3. Data UPLM 3

UPLM 3		
No	Jumlah Tenaga Perpustakaan Umum	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	32
2	Perpustakaan Kecamatan	7
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	40
No	Jumlah Tenaga Sekolah/ Madrasah	Jumlah Orang
1	Perpustakaan SD/MI	176
2	Perpustakaan SMP/MTs	82
3	Perpustakaan SMA/K/MA	63
No	Jumlah Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	309
No	Jumlah Tenaga Perpustakaan Khusus	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Khusus	11

4. Data UPLM 4

UPLM 4		
No	Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Umum	Orang/Hari
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	681
2	Perpustakaan Kecamatan	24
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	313
No	Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Sekolah	Orang/Hari
1	Perpustakaan SD/MI	3163
2	Perpustakaan SMP/MTs	824
3	Perpustakaan SMA/K/MA	1062
No	Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	4189
No	Jumlah Kunjungan per Hari Perpustakaan Khusus	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Khusus	39

5. Data UPLM 5

UPLM 5		
No	Jumlah Unit Perpustakaan Umum yang Dibina Sesuai Standar	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	1
2	Perpustakaan Kecamatan	0
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	0
No	Jumlah Unit Perpustakaan Sekolah yang Dibina Sesuai Standar	Jumlah Unit
1	Perpustakaan SD/MI	173
2	Perpustakaan SMP/MTs	82
3	Perpustakaan SMA/K/MA	63
No	Jumlah Unit Perpustakaan Perguruan Tinggi yang Dibina Sesuai Standar	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	24
No	Jumlah Unit Perpustakaan Khusus yang Dibina Sesuai Standar	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Khusus	0

6. Data UPLM 6

UPLM 6		
No	Jumlah Masyarakat yang Terlibat Dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Umum	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	2064
2	Perpustakaan Kecamatan	120
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	1541
No	Jumlah Masyarakat yang Terlibat Dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Sekolah	Jumlah Orang
1	Perpustakaan SD/MI	3128
2	Perpustakaan SMP/MTs	2960
3	Perpustakaan SMA/K/MA	2231

No	Jumlah Masyarakat yang Terlibat Dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	21456
No	Jumlah Masyarakat yang Terlibat Dalam Kegiatan Sosialisasi Perpustakaan Khusus	Jumlah Orang
1	Perpustakaan Khusus	39

7. Data UPLM 7

UPLM 7		
No	Jumlah Pemustaka Perpustakaan Umum	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Kabupaten/Kota	19876
2	Perpustakaan Kecamatan	31
3	Perpustakaan Desa/Kelurahan	1383
No	Jumlah Pemustaka Perpustakaan Sekolah	Jumlah Unit
1	Perpustakaan SD/MI	11784
2	Perpustakaan SMP/MTs	7832
3	Perpustakaan SMA/K/MA	8676
No	Jumlah Pemustaka Perpustakaan Perguruan Tinggi	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri/ Swasta	80.141
No	Jumlah Pemustaka Perpustakaan Khusus	Jumlah Unit
1	Perpustakaan Khusus	895

Maka untuk pengukuran UPLM1 hingga UPLM7 wilayah Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengukuran UPLM 1

NO.	NAMA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELEMBAGAAN PERPUSTAKAAN								
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS
		PROVINS	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA		
14	DI YOGYAKARTA		3	19	224	801	253	207	67	98
	14.1 Kab. Bantul		1	7	40	176	82	63	25	11
	14.2 Kab. Gunung Kidul		1	1	148	467	111	81	2	16
	14.3 Kab. Kulon Progo									
	14.4 Kab. Sleman									
	14.5 Kota Yogyakarta		1	11	36	158	60	63	40	71

Gambar 16: Data Jumlah Jenis Perpustakaan di Kabupaten Bantul

RASIO PEMERATAAN LAYANAN PERPUSTAKAAN									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
#REF!	#REF!	0,000007	0,000025	0,001171	0,000854	0,000617	0,000199	0,000080	#REF!
	#REF!	0,000007	0,000040	0,002154	0,001872	0,001445	0,000351	0,000014	#REF!
	#REF!	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	#REF!
	#REF!	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	#REF!
	#REF!	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	#REF!
	#REF!	0,000026	0,000087	0,003702	0,002399	0,001641	0,000646	0,000387	#REF!

Gambar 17: Data Rasio Jenis Perpustakaan

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM1 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Sehingga menjadi seperti ini:

$$50\% \mathbf{0.000056} + 20\% \mathbf{0.001898} + 20\% \mathbf{0.000350} + 10\% \mathbf{0.000013}$$

$$= 0.000028 + 0.000379 + 0.00007 + 0.0000013 = 0,000478$$

Kemudian hasil penjumlahan tadi kita kalikan dengan Angka Koreksi Berdasarkan Tingkat Kepadatan Kabupaten Bantul :

$$0,000478 \times 1,5 = \mathbf{0.000717}$$

Maka didapatlah angka ratio ketersediaan layanan perpustakaan untuk UPLM1 di Kabupaten Bantul sebesar **0.000717**

2. Hasil Pengukuran UPLM 2

NO.	NAMA KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN (JUDUL)								
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS
		PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA		
14	DI YOGYAKARTA		152889	4725	16915	336370	151657	373030	735822	33309
	14.1 Kab. Bantul		116582	2365	10491	162631	61352	69749	492093	12687
	14.2 Kab. Gunung Kidul									
	14.3 Kab. Kulon Progo									
	14.4 Kab. Sleman									
	14.5 Kota Yogyakarta		36307	2360	6424	173739	90305	303281	243729	20622
			174529				861057		735822	33309

Gambar 18: Data Jumlah Koleksi Perpustakaan di Kabupaten Bantul

RASIO KETERSEDIAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN (JUDUL PER ORANG)									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
	0,115493	0,002343	0,010393	1,990734	1,400891	1,600041	6,903662	0,015803	3,667140
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,087380	0,005680	0,015461	4,070926	3,611333	7,901029	3,933397	0,112358	9,922082

Gambar 19: Data Rasio Koleksi Perpustakaan

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM2 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KOLEKSI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Maka didapatlah angka ratio ketercukupan koleksi perpustakaan untuk UPLM2 di Kabupaten Bantul sebesar **3,667140**

3. Hasil Pengukuran UPLM 3

NO.	NAMA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN (PUSTAKAWAN DAN TENAGA TEKNIS)								
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS
		PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA		
	14.1 Kab. Bantul		32	7	40	176	82	63	309	11
	14.2 Kab. Gunung Kidul									
	14.3 Kab. Kulon Progo									
	14.4 Kab. Sleman									
	14.5 Kota Yogyakarta		55	32	67	222	106	280	102	108
			233				929		411	119

Gambar 20: Data Jumlah Tenaga Perpustakaan di Kabupaten Bantul

RASIO KETERCUKUPAN TENAGA PERPUSTAKAAN (ORANG)									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
	0,000032	0,000007	0,000040	0,002154	0,001872	0,001445	0,004335	0,000014	0,003003
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000132	0,000077	0,000161	0,005202	0,004239	0,007295	0,001646	0,000588	0,009801
0,000090				0,004441			0,001196	0,000120	

Gambar 21: Data Rasio Tenaga Perpustakaan

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM3 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH TENAGA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Maka didapatlah angka ratio ketercukupan tenaga perpustakaan untuk UPLM3 di Kabupaten Bantul sebesar **0,003003**.

4. Hasil Pengukuran UPLM 4

NO.	NAMA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KUNJUNGAN MASYARAKAT PER HARI								
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS
		PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA		
14	DI YOGYAKARTA		1993	26	323	3542	1189	1699	4569	58
	14.1 Kab. Bantul		681	24	313	3163	824	1062	4189	39
	14.2 Kab. Gunung Kidul									
	14.3 Kab. Kulon Progo									
	14.4 Kab. Sleman									
	14.5 Kota Yogyakarta		1312	2	10	379	365	637	380	19
			2342				6430		4569	58

Gambar 22: Data Jumlah Kunjungan Masyarakat Per Hari

RASIO KUNJUNGAN MASYARAKAT PER HARI									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
0,000000	0,000766	0,000006	0,000067	0,009520	0,006682	0,008191	0,012980	0,000030	0,019743
	0,000675	0,000024	0,000310	0,038718	0,018815	0,024362	0,058768	0,000049	0,042963
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,003158	0,000005	0,000024	0,008880	0,014596	0,016595	0,006133	0,000104	0,027111
0,000839				0,024393			0,012980	0,000030	

Gambar 23: Data Rasio Jumlah Kunjungan Masyarakat Per Hari

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM4 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Maka didapatlah angka ratio kunjungan masyarakat per hari ke perpustakaan untuk UPLM4 di Kabupaten Bantul sebesar **0,042963**.

5. Hasil Pengukuran UPLM 5

NO.	NAMA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PERPUSTAKAAN YANG DIBINA SESUAI STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN							
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
		PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA	
14	DI YOGYAKARTA		2	0	0	207	99	100	31
	14.1 Kab. Bantul		1	0	0	173	82	63	24
	14.2 Kab. Gunung Kidul								
	14.3 Kab. Kulon Progo								
	14.4 Kab. Sleman								
	14.5 Kota Yogyakarta		1	0	0	34	17	37	7
			2				406		31
									1

Gambar 24: Data Jumlah Perpustakaan Yang Dibina Sesuai SNP

RASIO PERPUSTAKAAN YANG DIBINA SESUAI STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
0,000000	0,400000	0,000000	0,000000	0,239629	0,256667	0,317460	0,227000	0,002817	1,021082
	1,000000	0,000000	0,000000	0,982955	1,000000	1,000000	0,960000	0,000000	1,932886
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	1,000000	0,000000	0,000000	0,215190	0,283333	0,587302	0,175000	0,014085	1,883934

Gambar 25: Data Rasio Jumlah Perpustakaan Yang Dibina Sesuai SNP

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM5 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN UMUM}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS YANG DIBINA SESUAI STANDAR}}{\text{JUMLAH UNIT PERPUSTAKAAN KHUSUS}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Maka didapatkan angka ratio perpustakaan yang dibina sesuai standar untuk UPLM5 di Kabupaten Bantul sebesar **1,932886**.

6. Hasil Pengukuran UPLM 6

NO.	NAMA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN								
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS
		PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA		
14	DI YOGYAKARTA		3460	206	1608	23917	15197	19937	31842	452
	14.1 Kab. Bantul		2064	120	1541	3128	2960	2231	21456	39
	14.2 Kab. Gunung Kidul									
	14.3 Kab. Kulon Progo									
	14.4 Kab. Sleman									
	14.5 Kota Yogyakarta		1396	86	67	20789	12237	17706	10386	413
			5274				59051		31842	452

Gambar 26: Data Jumlah Keterlibatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Perpustakaan

RASIO KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
0,000000	0,001081	0,000065	0,000338	0,105080	0,111390	0,102491	0,093725	0,000460	0,208312
	0,002045	0,000119	0,001527	0,038289	0,067588	0,051179	0,301010	0,000049	0,140195
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,003360	0,000207	0,000161	0,487113	0,489363	0,461274	0,167613	0,002250	0,807904
0,001484				0,318961			0,093725	0,000460	

Gambar 27: Data Jumlah Rasio Keterlibatan Masyarakat Dalam Sosialisasi Perpustakaan

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM6 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH MASYARAKAT YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH KARYAWAN YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN SOSIALISASI PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Maka didapatkanlah angka ratio keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi perpustakaan untuk UPLM6 di Kabupaten Bantul sebesar **0,140195**.

7. Hasil Pengukuran UPLM 7

NO.	NAMA PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PEMUSTAKA YANG TERDAFTAR								
		PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS
		PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA		
14	DI YOGYAKARTA		85514	289	1930	50175	31159	44243	117889	3733
	14.1 Kab. Bantul		19876	31	1383	11784	7832	8676	80141	895
	14.2 Kab. Gunung Kidul									
	14.3 Kab. Kulon Progo									
	14.4 Kab. Sleman									
	14.5 Kota Yogyakarta		65638	258	547	38391	23327	35567	37748	2838
			87733				125577		117889	3733

Gambar 28: Data Jumlah Pemustaka Yang Terdaftar Pada Perpustakaan

RASIO PEMUSTAKA YANG TERDAFTAR									SKOR UPLM1 PROV/ KAB/KOTA
PERPUSTAKAAN UMUM				PERPUSTAKAAN SEKOLAH			PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI	PERPUSTAKAAN KHUSUS	
PROVINSI	KAB/KOTA	KEC	DESA/KEL	SD/MI	SMP/MTs	SMA/K/MA			
0,000000	0,035532	0,000130	0,000537	0,208759	0,222338	0,225123	0,346701	0,003315	0,547539
	0,019690	0,000031	0,001370	0,144246	0,178833	0,199027	1,124313	0,001115	0,509911
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
	0,157970	0,000621	0,001316	0,899550	0,932856	0,926586	0,609192	0,015463	1,887842
0,036200				0,656220			0,346701	0,003315	

Gambar 29: Data Jumlah Rasio Pemustaka Yang Terdaftar Pada Perpustakaan

Setelah angka ratio per jenis perpustakaan didapatkan, selanjutnya kita akan mengukur UPLM7 dengan rumus sebagai berikut:

$$50\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN UMUM}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN SEKOLAH}}{\text{JUMLAH CIVITAS SEKOLAH}} \right] + 20\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN PERG. TINGGI}}{\text{JUMLAH CIVITAS AKADEMIKA}} \right] + 10\% \left[\frac{\text{JUMLAH PEMUSTAKA PERPUSTAKAAN KHUSUS}}{\text{JUMLAH POPULASI PENDUDUK BEKERJA}} \right] \times \text{ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN}$$

Maka didapatkanlah angka ratio pemustaka perpustakaan untuk UPLM7 di Kabupaten Bantul sebesar **0,509911**.

C. Rekapitulasi Dan Laporan Skor IPLM Kabupaten Bantul

Tahap selanjutnya untuk menghitung skor IPLM Kabupaten Bantul maka kita akan menjumlahkan semua angka rasio dari UPLM1 hingga UPLM7 dengan menerapkan rumus dibawah ini.

$$\boxed{\text{IPLM}} = \left(\frac{\text{UPLM}_1}{\text{AM}} + \frac{\text{UPLM}_2}{\text{AM}} + \frac{\text{UPLM}_3}{\text{AM}} + \frac{\text{UPLM}_4}{\text{AM}} + \frac{\text{UPLM}_5}{\text{AM}} + \frac{\text{UPLM}_6}{\text{AM}} + \frac{\text{UPLM}_7}{\text{AM}} \right) / 7 \times 100$$

Dengan demikian penghitungannya akan menjadi seperti ini:

$$\frac{0,000717 + 3,667140 + 0,003003 + 0,042963 + 1,932886 + 0,140195 + 0,509911}{7} \times 100$$
$$= 89.9545$$

Hasil skor IPLM Kabupaten Bantul adalah sebesar **89.9545**.

D. Tabel Dan Grafik Rincian Nilai UPLM

Berdasarkan nilai dari masing-masing UPLM yang sudah diketahui diatas, dapat kita rincikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM Tertinggi-Terendah
1	0,000717	7
2	3,667140	1
3	0,003003	6
4	0,042963	5
5	1,932886	2
6	0,140195	4
7	0,509911	3



Jika kita urutkan berdasarkan nilai UPLM tertinggi sampai terendah maka dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini:

UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM Tertinggi-Terendah	Jenis UPLM
2	3,366714	1	Jumlah Ketercukupan koleksi
5	1,932886	2	Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan
7	0,509911	3	Jumlah anggota perpustakaan
6	0,140195	4	Jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan
4	0,042963	5	Jumlah tingkat kunjungan masyarakat per hari
3	0,003003	6	Jumlah ketercukupan tenaga perpustakaan
1	0,000717	7	Jumlah pemerataan layanan perpustakaan



Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat kita ambil benang merahnya bahwa, UPLM 2 yaitu Jumlah Ketercukupan koleksi perpustakaan di Kabupaten Bantul menempati posisi tertinggi sehingga hal ini sejatinya harus dipertahankan. Pada peringkat ke 2 diraih oleh UPLM 5 yaitu Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan di Kabupaten Bantul sudah baik. Menempati peringkat terakhir jatuh pada UPLM 1 Jumlah pemerataan layanan perpustakaan, hal ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Bantul untuk menutupi segala kekurangan dengan berusaha meningkatkan pemerataan layanan perpustakaannya.

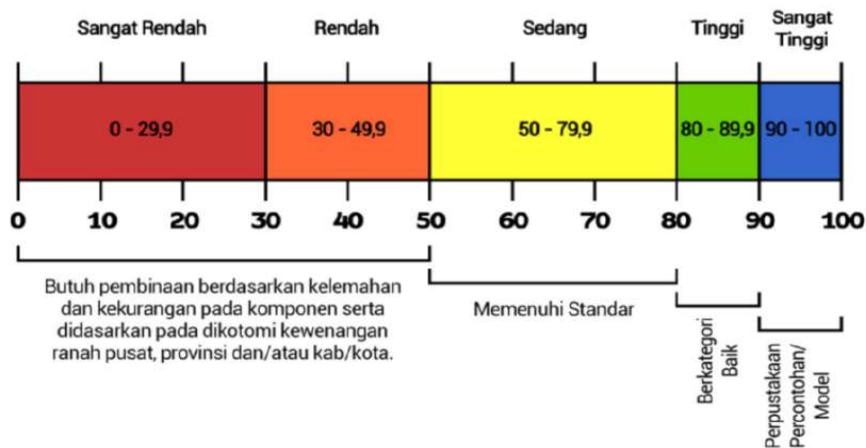
BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengukuran indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM) sebagaimana telah dipaparkan diatas, Hasil skor IPLM yang diperoleh Kabupaten Bantul adalah sebesar **89.9545**. Mengacu pada ukuran tingkatan hasil skore IPLM yang dikeluarkan oleh Perpustnas, maka kabupaten Bantul masuk kedalam kategori TINGGI dan atau Berkategori Baik yang termasuk dalam rentang nilai 80-89,9.

Adapun tingkatan skor IPLM dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 30: Tingkatan Skor IPLM

4.2 Rekomendasi Kebijakan

Adapun rekomendasi kebijakan yang dapat kami berikan ialah mengacu pada tabel sebagai berikut:

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
1	Jumlah pemerataan layanan perpustakaan	0,000717	7	1. Identifikasi daerah yang masih kurang dilayani dan kelompok masyarakat yang masih memiliki akses terbatas ke perpustakaan. 2. Kerja sama dengan Pihak Luar: Kolaborasi dengan berbagai lembaga dan organisasi, seperti sekolah, pemerintah daerah, LSM, dan perusahaan swasta, untuk memperluas jaringan layanan perpustakaan. Misalnya, perpustakaan dapat menjalin kemitraan dengan sekolah-sekolah untuk memberikan layanan perpustakaan di lingkungan pendidikan. 3. Promosi: Meluncurkan kampanye (promosi) kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi. Ini dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Upaya ini harus diarahkan untuk meningkatkan nilai pemerataan layanan perpustakaan dalam indeks pembangunan literasi masyarakat. Kolaborasi dengan berbagai pihak dan fokus pada kelompok sasaran yang memerlukan perhatian khusus akan membantu mencapai hasil yang lebih baik dalam upaya ini.

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
2	Jumlah Ketercukupan koleksi	3,667140	1	1. Evaluasi dan Analisis Koleksi Saat Ini: Identifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi perpustakaan Anda. Analisis permintaan dan minat pengguna. Pertimbangkan keragaman dan representasi dalam koleksi. 2. Pembaruan dan Pengayaan Koleksi: Pembaruan koleksi secara berkala dengan menambahkan materi yang relevan dan diperlukan. Kolaborasi dengan penerbit, penulis lokal, dan pihak lain untuk mendapatkan sumber daya literasi baru. 3. Pengadaan berdasarkan Kebutuhan Pengguna: Ajak pengguna untuk memberikan masukan tentang jenis materi yang mereka butuhkan. Gunakan data peminjaman dan permintaan untuk membimbing pengadaan koleksi. 4. Kolaborasi dengan Penerbit Lokal: Jalin kerjasama dengan penerbit lokal untuk mendapatkan buku-buku dan sumber daya literasi dari penulis dan penerbit setempat. 5. Evaluasi dan Pengukuran Koleksi: Lakukan evaluasi berkala terhadap koleksi untuk memastikan bahwa koleksi masih relevan dan memadai. Gunakan data peminjaman, penggunaan koleksi, dan umpan balik pengguna untuk mengukur keberhasilan.

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
3	Jumlah ketercukupan tenaga perpustakaan	0,003003	6	1. Evaluasi Kebutuhan Tenaga: Lakukan analisis mendalam terkait kebutuhan tenaga perpustakaan dalam memenuhi indeks pembangunan literasi masyarakat, termasuk pemahaman terhadap jenis layanan yang dibutuhkan dan permintaan pengguna. 2. Perencanaan Sumber Daya Manusia: Buat rencana strategis sumber daya manusia yang memperhitungkan kebutuhan saat ini dan masa depan, serta fokus pada pembangunan kompetensi yang mendukung literasi masyarakat. 3. Pelatihan dan Pengembangan: Berikan pelatihan dan pengembangan terus menerus kepada staf perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka terkait literasi, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan perpustakaan. 4. Perekrutan dan Pengangkatan Staf Baru: Jika diperlukan, rekrut dan angkat staf baru yang memiliki keahlian yang relevan untuk memenuhi kebutuhan layanan perpustakaan yang berkaitan dengan literasi masyarakat. 5. Penyusunan Job Deskripsi yang Jelas: Pastikan bahwa job deskripsi dan peran staf perpustakaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diperlukan dalam mendukung indeks pembangunan literasi.

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
4	Jumlah tingkat kunjungan masyarakat per hari	0,042963	5	1. Program Promosi dan Pemasaran: Jalankan kampanye promosi yang aktif untuk meningkatkan kesadaran tentang perpustakaan dan layanannya. 2. Program Kemitraan: Jalin kemitraan dengan sekolah, universitas, organisasi komunitas, dan bisnis setempat. Program-program kolaboratif dapat mengundang lebih banyak orang untuk mengunjungi perpustakaan. 3. Program Edukasi dan Pelatihan: Tawarkan program pendidikan dan pelatihan yang menarik dan bermanfaat, seperti lokakarya membaca, pelatihan literasi digital, atau ceramah tentang topik yang diminati oleh masyarakat. 4. Program Anak dan Keluarga: Buat program khusus untuk anak-anak, seperti cerita anak, klub buku anak-anak, atau kegiatan bermain yang edukatif dan menarik pengunjung dari berbagai usia. 5. Ruang Membaca yang Nyaman: Pastikan bahwa perpustakaan memiliki ruang yang nyaman dan menarik untuk membaca, bersantai, atau bekerja. Perabotan yang nyaman dan pencahayaan yang baik dapat meningkatkan pengalaman kunjungan. Layanan Berkala: Selenggarakan program acara berkala yang menarik, seperti bazaar buku, bazaar barang bekas, atau penandatanganan buku oleh penulis terkenal.

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
5	Jumlah perpustakaan yang dibina sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan	1,932886	2	1. Analisis Kebutuhan Lokal: Lakukan analisis kebutuhan literasi dan akses perpustakaan di berbagai daerah. Identifikasi wilayah-wilayah yang belum memiliki perpustakaan atau yang memerlukan perpustakaan tambahan. 2. Penyusunan Rencana Strategis: Buat rencana strategis untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan SNP. Rencana ini harus mencakup tujuan, sasaran, anggaran, dan jadwal. 3. Kerjasama dengan Pemerintah Daerah: Jalin kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mendukung pembangunan perpustakaan baru atau peningkatan perpustakaan yang sudah ada. Minta dukungan finansial dan infrastruktur. 4. Kolaborasi dan Kemitraan: Jalin kemitraan dengan lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk mendukung dan mempromosikan perpustakaan baru. 5. Evaluasi Kinerja: Gunakan metrik dan indikator yang sesuai untuk mengukur dampak perpustakaan terhadap indeks pembangunan literasi masyarakat. 6. Pengembangan Berkelanjutan: Perhatikan keberlanjutan perpustakaan yang baru dibangun dengan merencanakan perawatan, pemeliharaan, dan pengembangan yang berkelanjutan.

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
6	Jumlah keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi perpustakaan	0,140195	4	1. Program Sosialisasi Berkala: Selenggarakan program sosialisasi perpustakaan secara berkala, seperti workshop, seminar, dan lokakarya literasi yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. 2. Promosi Media Sosial: Manfaatkan media sosial untuk menginformasikan kegiatan dan program perpustakaan kepada masyarakat. Bagikan berita, informasi berguna, dan undangan acara melalui platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn. 3. Kemitraan dan Promosi di Sekolah dan Universitas: Jalin kemitraan dengan sekolah-sekolah setempat untuk menyosialisasikan perpustakaan kepada siswa dan orang tua. Tawarkan kunjungan sekolah ke perpustakaan dan program literasi. 4. Kolaborasi dengan Organisasi Masyarakat: Jalin kemitraan dengan organisasi dan kelompok masyarakat setempat, seperti klub buku, komunitas seni, atau kelompok lingkungan, untuk menyelenggarakan acara bersama atau program literasi. 5. Sosialisasi di Acara Komunitas: Ikuti acara dan festival komunitas setempat untuk memberikan informasi tentang perpustakaan dan manfaat literasi. Buat stan perpustakaan di acara-acara tersebut.

UPLM	Jenis UPLM	Nilai UPLM	Peringkat UPLM	Rekomendasi
7	Jumlah anggota perpustakaan	0,509911	3	1. Promosi di Masyarakat, Sekolah dan Kampus: Jalin kerjasama dengan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi setempat untuk mempromosikan perpustakaan dan keanggotaannya. 2. Kemitraan dengan Organisasi Masyarakat: Jalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah, kelompok komunitas, dan asosiasi yang memiliki anggota potensial yang dapat diundang untuk menjadi anggota perpustakaan. 3. Kampanye Rekrutmen di Acara Komunitas: Buat stan perpustakaan dan tawarkan insentif seperti pendaftaran gratis. 4. Diskon dan Keuntungan Anggota: Tawarkan diskon khusus atau keuntungan bagi anggota perpustakaan, seperti pinjaman lebih lama, akses ke koleksi eksklusif, atau potongan harga di toko buku lokal. 5. Pameran Buku dan Acara Khusus: Selenggarakan pameran buku, acara penandatanganan buku oleh penulis terkenal, dan berbagai acara khusus yang dapat menarik minat pengunjung potensial. 6. Kartu Anggota Multifungsi: Buat kartu anggota perpustakaan yang juga berfungsi sebagai kartu diskon di berbagai bisnis lokal. 7. Program Khusus untuk Anggota Setia: Berikan insentif khusus dan program penghargaan kepada anggota yang telah lama setia kepada perpustakaan.

LAMPIRAN

TABEL ANGKA PEMBAGI RATIO KABUPATEN/KOTA

NO.	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	JUMLAH ANGGOTA
1	<200.000	4.000
2	200.000 - 300.000	6.000
3	300.000 - 400.000	8.000
4	400.000 - 500.000	10.000
5	500.000 - 600.000	12.000
6	600.000 - 700.000	14.000
7	700.000 - 800.000	16.000
8	800.000 - 900.000	18.000
9	900.000 - 1.000.000	20.000
10	1.000.000 - 1.100.000	22.000
11	1.100.000 - 1.200.000	24.000
12	1.200.000 - 1.300.000	26.000
13	1.300.000 - 1.400.000	28.000
14	1.400.000 - 1.500.000	30.000
15	1.500.000 - 1.600.000	32.000
16	1.600.000 - 1.700.000	34.000
17	1.700.000 - 1.800.000	36.000
18	1.800.000 - 1.900.000	38.000
19	1.900.000 - 2.000.000	40.000
20	2.000.000 - 2.100.000	42.000
21	2.100.000 - 2.200.000	44.000
22	2.200.000 - 2.300.000	46.000
23	2.300.000 - 2.400.000	48.000
24	2.400.000 - 2.500.000	50.000
25	2.500.000 - 2.600.000	52.000
26	2.600.000 - 2.700.000	54.000
27	2.700.000 - 2.800.000	56.000
28	2.800.000 - 2.900.000	58.000
29	2.900.000 - 3.000.000	60.000
30	3.000.000 - 3.100.000	62.000

**TABEL ANGKA KOREKSI BERDASARKAN TINGKAT KEPADATAN
PENDUDUK**

NO.	JUMLAH PENDUDUK (JIWA)	ANGKA KOREKSI
1	<1.000	1,0
2	1.001 - 5.000	1,5
3	5.001 - 10.000	2,0
4	>10.000	2,5

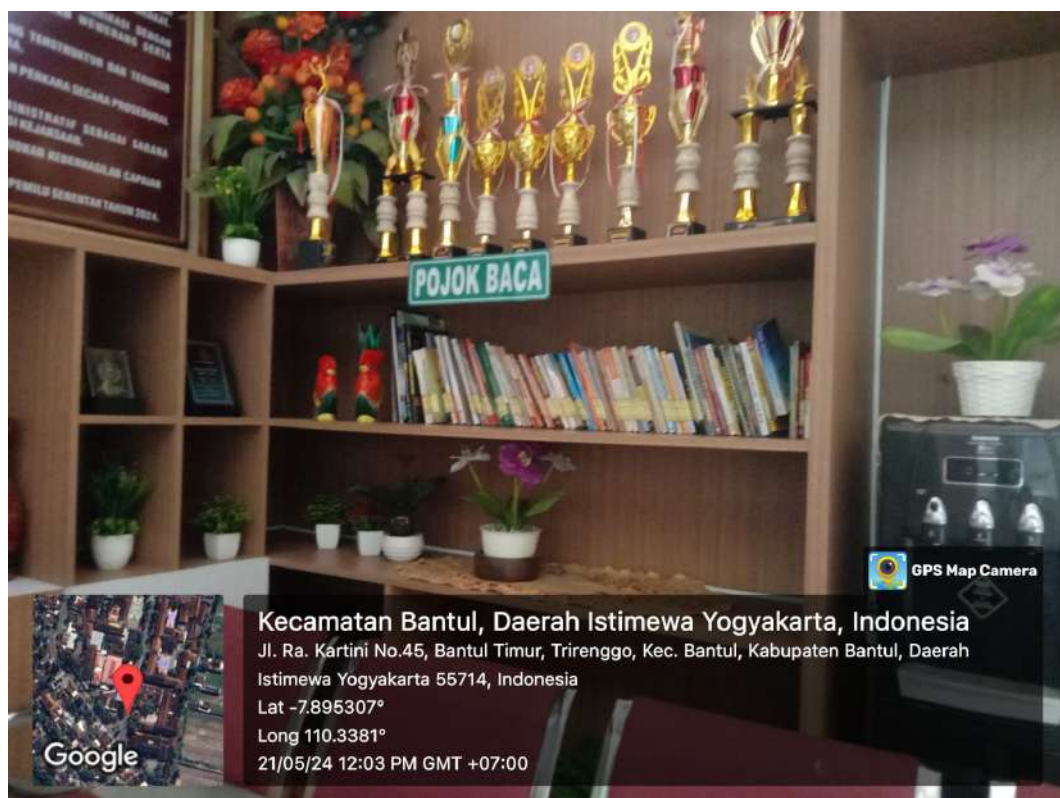
DOKUMENTASI SURVEI LANGSUNG KE LOKASI PERPUSTAKAAN



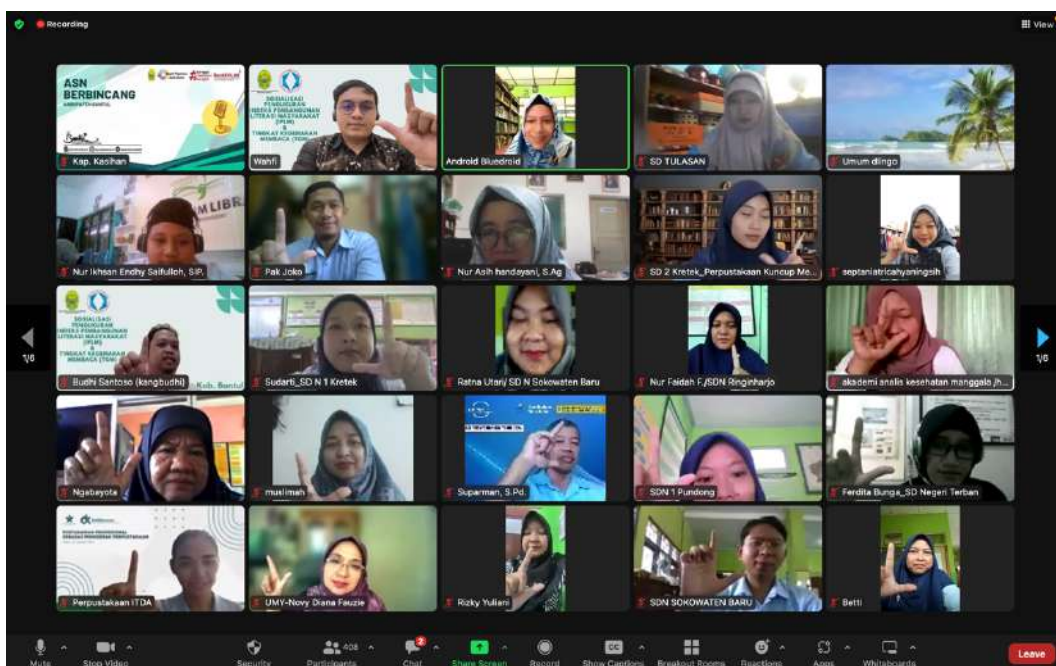
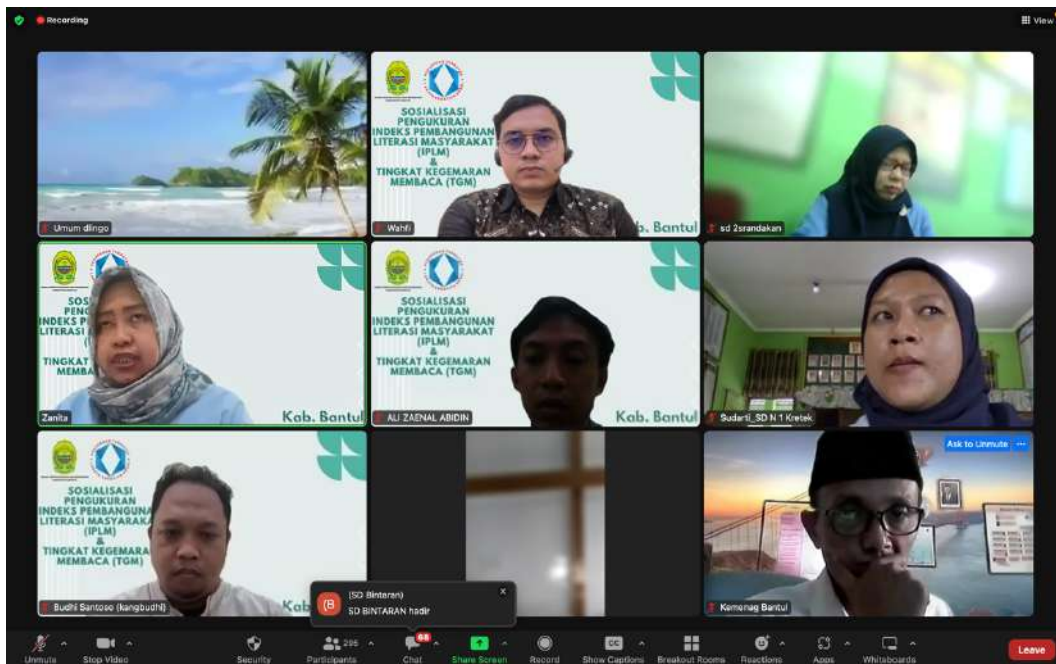
DOKUMENTASI SURVEI LANGSUNG KE LOKASI PERPUSTAKAAN



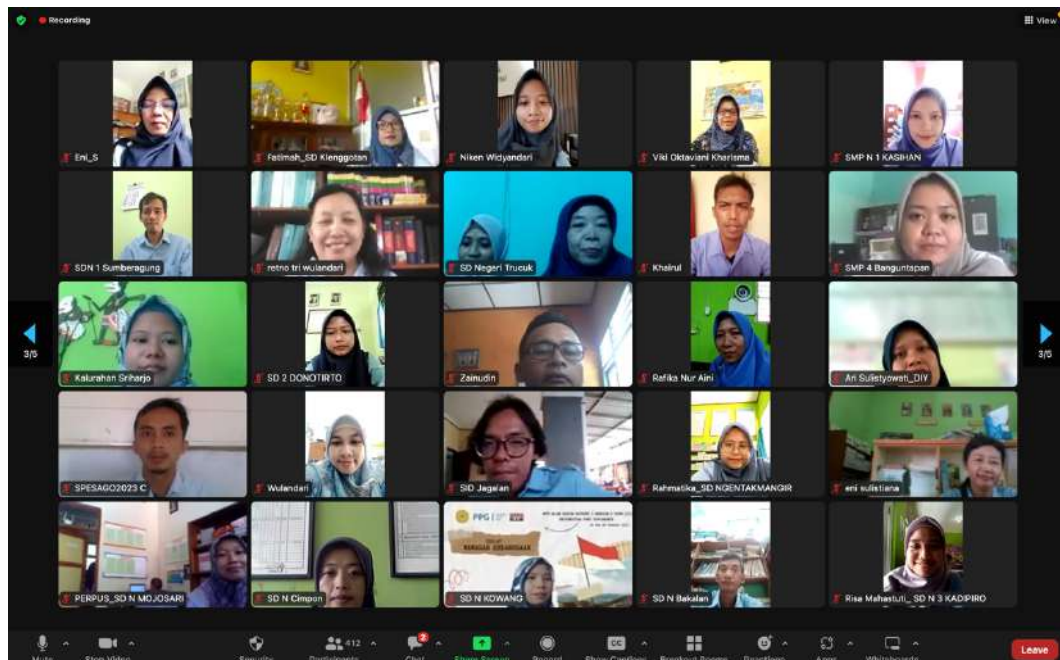
SURVEI LANGSUNG KE LOKASI PERPUSTAKAAN



DOKUMENTASI SOSIALISASI PELAKSANAAN PENGUKURAN IPLM KEPADA MASYARAKAT KABUPATEN BANTUL



DOKUMENTASI SOSIALISASI PELAKSANAAN PENGUKURAN IPLM KEPADA MASYARAKAT KABUPATEN BANTUL



Google Form Pengukuran IPLM



KUISIONER INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) - PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN

Mari membaca secara seksama ketentuan dibawah ini:

1. Berikut ini adalah kuisisioner/ pertanyaan tentang instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
2. Silahkan jawab pertanyaan yang sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola, maka jawab dengan memberikan tanda "-".
3. Silahkan isi pertanyaan dengan jawaban berupa jumlah angka (0,1,2,3... dst) sesuai dengan situasi dan kondisi instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
4. Jawaban saudara sangat berkontribusi pada penyusunan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM). Oleh karenanya, kami ucapkan terimakasih.

Berikut adalah Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) yang nantinya saudara isi jawabannya.

1. UPLM 1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan)
2. UPLM 2 (Ketercukupan Koleksi)
3. UPLM 3 (Ketercukupan Tenaga Perpustakaan)
4. UPLM 4 (Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari)
5. UPLM 5 (Jumlah Perpustakaan yang di Bina Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan)
6. UPLM 6 (Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi)
7. UPLM 7 (Jumlah Anggota Perpustakaan)

CP: WAHFI (0823-6993-3652)



KUISIONER INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) - PERPUSTAKAAN UMUM KECAMATAN

Mari membaca secara seksama ketentuan dibawah ini:

1. Berikut ini adalah kuisisioner/ pertanyaan tentang instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
2. Silahkan jawab pertanyaan yang sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola, maka jawab dengan memberikan tanda "-".
3. Silahkan isi pertanyaan dengan jawaban berupa jumlah angka (0,1,2,3... dst) sesuai dengan situasi dan kondisi instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
4. Jawaban saudara sangat berkontribusi pada penyusunan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM). Oleh karenanya, kami ucapkan terimakasih.

Berikut adalah Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) yang nantinya saudara isi jawabannya.

1. UPLM 1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan)
2. UPLM 2 (Ketercukupan Koleksi)
3. UPLM 3 (Ketercukupan Tenaga Perpustakaan)
4. UPLM 4 (Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari)
5. UPLM 5 (Jumlah Perpustakaan yang di Bina Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan)
6. UPLM 6 (Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi)
7. UPLM 7 (Jumlah Anggota Perpustakaan)



KUISIONER INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) - PERPUSTAKAAN UMUM KELURAHAN/DESA

Mari membaca secara seksama ketentuan dibawah ini:

1. Berikut ini adalah kuisisioner/ pertanyaan tentang instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
2. Silahkan jawab pertanyaan yang sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola, maka jawab dengan memberikan tanda "-".
3. Silahkan isi pertanyaan dengan jawaban berupa jumlah angka (0,1,2,3... dst) sesuai dengan situasi dan kondisi instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
4. Jawaban saudara sangat berkontribusi pada penyusunan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM). Oleh karenanya, kami ucapkan terimakasih.

Berikut adalah Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) yang nantinya saudara isi jawabannya.

1. UPLM 1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan)
2. UPLM 2 (Ketercukupan Koleksi)
3. UPLM 3 (Ketercukupan Tenaga Perpustakaan)
4. UPLM 4 (Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari)
5. UPLM 5 (Jumlah Perpustakaan yang di Bina Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan)
6. UPLM 6 (Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi)
7. UPLM 7 (Jumlah Anggota Perpustakaan)



KUISIONER INDEKS PEMBANGUNAN LITERASI MASYARAKAT (IPLM) - PERPUSTAKAAN SEKOLAH/ MADRASAH

Mari membaca secara seksama ketentuan dibawah ini:

1. Berikut ini adalah kuisisioner/ pertanyaan tentang instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
2. Silahkan jawab pertanyaan yang sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan instansi/ perpustakaan yang saudara kelola, maka jawab dengan memberikan tanda "-".
3. Silahkan isi pertanyaan dengan jawaban berupa jumlah angka (0,1,2,3... dst) sesuai dengan situasi dan kondisi instansi/ perpustakaan yang saudara kelola.
4. Jawaban saudara sangat berkontribusi pada penyusunan indeks pembangunan literasi masyarakat (IPLM). Oleh karenanya, kami ucapkan terimakasih.

Berikut adalah Unsur Pembangunan Literasi Masyarakat (UPLM) yang nantinya saudara isi jawabannya.

1. UPLM 1 (Pemerataan Layanan Perpustakaan)
2. UPLM 2 (Ketercukupan Koleksi)
3. UPLM 3 (Ketercukupan Tenaga Perpustakaan)
4. UPLM 4 (Tingkat Kunjungan Masyarakat Per Hari)
5. UPLM 5 (Jumlah Perpustakaan yang di Bina Sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan)
6. UPLM 6 (Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Sosialisasi)
7. UPLM 7 (Jumlah Anggota Perpustakaan)